

BAB III

ANALISIS DATA

A. Kedisiplinan Siswa Dalam Beribadah

Analisis data tentang pelaksanaan penerapan kedisiplinan siswa dalam beribadah, dilakukan dengan cara menjawab angket yang telah dijawab oleh siswa di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul.

1. Kedisiplinan beribadah shalat.

Berikut hasil jawaban angket tentang kedisiplinan siswa dalam beribadah dalam bentuk tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah Anda senang dibimbing disiplin beribadah shalat duhur disekolah ?

Tabel .3.1. Menjalankan Ibadah Shalat

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
01	a. Ya	78	85 %
	b. Kadang-Kadang	14	15 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Berdasarkan penelitian melalui angket yang dijawab siswa tentang pelaksanaan shalat duhur disekolah, tentunya dipengaruhi oleh subyektifitas artinya apakah mereka senang atau tidak bagi penelitian berprasangka baik bahwa siswa senang dan antusias dengan bimbingan yang dijalani. semoga Allah menjauhkan dari perilaku-perilaku yang kurang baik sehingga tepat sekali jika shalat dapat mencegah perbuatan mungkar akan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui Apakah siswa malu dibimbing beribadah shalat dhuhur disekolah. dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah Anda malu dibimbing beribadah shalat dhuhur disekolah ?

Tabel 3.2 Pelaksanaan bimbingan shalat dhuhur disekolah

	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
02	a. Tidak	52	57 %
	b. Kadang kadang	26	28 %
	c. Ya	14	15 %
Jumlah		92	100 %

Kesimpulan yang didapat bahwa sebagian besar siswa tidak malu dibimbing shalat duhur disekolah. Sementara yang kadang kadang karena mereka merasa bimbingan diluar pelajaran adalah hal yang tidak biasa, sedangkan yang malu karena mereka merasa akan diketahui ketidak disiplinnya mereka dalam beribadah juga karena belum hafal beberapa bacaan shalat wajib.

Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat dirumah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Selain Ibadah shalat dhuhur di sekolah Apakah Anda aktif melaksanakan ibadah shalat lima waktu lainnya dirumah ?

Tabel 3.3 Pelaksanaan Ibadah Shalat lima waktu dirumah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
03	a. Ya	47	51 %
	b. Kadang-kadang	34	37 %
	c. Tidak pernah	11	12 %
Jumlah		92	100 %

Pelaksanaan shalat lima waktu siswa menurut jawaban angket di atas sudah dapat berjalan dengan baik, namun bimbingan kepada siswa harus tetap diterapkan agar dapat lebih meningkatkan prosentase jawaban a.

Untuk mengetahui apakah orang tua juga memperhatikan kedisiplinan siswa beribadah dirumah, dapat dilihat pada table dibawah ini. Dan dari tabel dibawah ini juga akan memberikan jawaban kepada penulis tentang efektif dan tidaknya bimbingan agama Islam di sekolah.

Pertanyaan : Disamping bimbingan disekolah apakah oleh orang tua Anda dirumah juga dibimbing beribadah shalat ?

Tabel 3.4 Pelaksanaan Shalat di rumah siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
04	a. Ya	5	6 %
	b. Kadang-kadang	13	14 %
	c. Tidak pernah	74	80 %
Jumlah		92	100 %

Bimbingan ibadah disekolah memang sangat diperlukan anak usia SD, namun bimbingan orang tua dirumah juga perlu menyeimbangi

bimbingan yang dilaksanakan disekolah agar lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan yakni siswa menjadi anak yang rajin beribadah shalat lima waktu dan menjadi anak yang shaleh.

Dari tabel diatas dapat diketahui jika bimbingan yang dilaksanakan di sekolah sangatlah efektif, karena 80 % dari jawaban siswa dirumah tidak pernah dibimbing beribadah shalat lima waktu. Kondisi ini benar-benar sebelumnya tidak diketahui oleh guru Pendidikan Agama Islam SD N Tunggaknongko. Alasan beberapa siswa yang menjawab tidak pernah karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, orang tua yang jauh karena bekerja dikota dan mereka ikut kakek/neneknya.

Untuk mengetahui efektif dan tidaknya bimbingan Agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah siswa-siswi SD N Tunggaknongko, tabel dibawah ini akan menjadi salah satu bagian kecil tolak ukurnya.

Pertanyaan : Apakah orang tua Anda Selalu melaksanakan shalat ?

Tabel 3.5 Orang tua menjadi cermin kedisiplinan siswa dalam beribadah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
05	a. Ya	14	15 %
	b. Kadang-kadang	26	28 %
	c. tidak pernah	52	57 %
Jumlah		92	100 %

Dari jawaban siswa diatas menunjukkan banyak orang tua yang justru tidak melaksanakan Ibadah shalat. Kondisi ini menjadikan siswa kurang tau dan mengerti tentang praktik shalat. Pembelajaran dikelas ternyata tidaklah cukup untuk memberikan pengertian dan mendidik siswa untuk disiplin dalam beribadah. Peranan orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam mendisiplinkan siswa. sehingga bimbingan ini benar-benar efektif untuk mengatasi kondisi lingkungan siswa yang terpapar diatas. Selain itu juga kedepan kiranya sangatlah penting komunikasi guru dan orang tua lebih ditingkatkan.

Untuk mengetahui minat siswa dalam menyikapi adanya bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa-siswi SD N tunggaknongko dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda senang dibimbing untuk disiplin beribadah ?

Tabel 3.6 Apakah siswa senang dibimbing beribadah ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
06	a. Ya	86	94 %
	b. Kadang-kadang	6	6 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Dari jawaban siswa diatas menunjukkan sika siswa sangat atusias dan senang dibimbing berdisiplin beribadah, hal ini menjadikan salah satu bukti jika bimbingan ini benar-benar dibutuhkan siswa dan juga

menunjukkan jika bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah di SD N Tunggaknongko sangat efektif.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu khususnya penguasaan bacaan niat shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Jika Anda shalat, apakah anda membaca niat shalat yang anda lakukan ?

Tabel 3.7 hafalalan bacaan niat shalat

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
07	a. Ya	11	12 %
	b. Kadang-kadang	34	37 %
	c. Tidak pernah	47	51 %
Jumlah		92	100 %

Dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang tidak menguasai bacaan-bacaan shalat lima waktu, terbukti dari jawaban siswa diatas hanya 12 % siswa siswi yang menguasai bacaan niat shalat yang benar. Hal ini menunjukkan bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah sangat dibutuhkan siswa siswi SD N tunggaknongko.

Siswa siswi Sekolah Dasar di SD N Tunggaknongko memakai seragam yang tidak sah jika digunakan shalat dhuhur disekolah, maka siswa dianjurkan untuk membawa alat shalat. Untuk putra membawa

sarung atau celana panjang, untuk putri membawa mukenah. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam menyiapkan kelengkapan shalat dhuhur disekolah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Jika shalat dhuhur disekolah apakah sarana shalat (Mukenah/Sarung) Anda membawa sendiri dari rumah ?

Tabel 3.8 Perlengkapan Ibadah Shalat dhuhur di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
08	a. Ya	92	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN Tunggaknongko sangat antusias jika diajak berjamaah shalat dhuhur di mushala sekolah, hal ini terbukti dari jawaban siswa siswi diatas semuanya membawa perlengkapan shalat sendiri tanpa meminjam kepada teman yang lain. Jawaban diatas juga menunjukkan jika orang tua/Wali siswa mendukung dengan adanya bimbingan praktik shalat dhuhur disekolah terbukti dari kondisi siswa siswi yang selalu membawa peralatan shalat kesekolah, penulis berkhushudhan jika orang tua dirumah membantu menyiapkan peralatan shalat tersebut. Namun yang menjadi catatan penulis adalah pelaksanaan shalat berjammah di sekolah tidak dapat dilaksanakan bersama-sama dari kelas I sampai kelas VI karena mushala di SD N

Tunggaknongko tidak dapat menampung seluruh siswa siswi secara bersamaan, kondisi ini menjadikan pembimbing menjadwal pelaksanaan Ibadah shalat duhur secara teratur.

Untuk mengetahui siswa siswi terpengaruh dengan bimbingan guru atau tidak dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Pertanyaan : Apakah Anda tidak shalat duhur disekolah karena tidak dibimbing Guru Anda ?

Tabel .3. 9 Bimbingan beribadah shalat

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
09	a. Ya	60	65 %
	b. Kadang-kadang	18	20 %
	c. Tidak pernah	14	15 %
Jumlah		92	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN tunggaknongko perlu adanya bimbingan berjamaah di sekolah khususnya jamaah shalat dhuhur. Tabel diatas juga menjadi jawaban jika bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah sangat efektif dan dibutuhkan siswa siswi SD N Tunggaknogko.

Untuk mengetahui adakah bimbingan dari guru PAI di tahun pelajaran sebelumnya dapat di lihat pada tabel.

Pertanyaan : Apakah sebelumnya Guru Anda tidak membimbing kedisiplinan Beribadah shalat lima waktu ?(Niat, Do'a dan praktik Shalat)

Tabel 3.10 Bimbingan beribadah di tahun pelajaran 2009/2010

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
10	a. Ya	65	70 %
	b. Kadang-kadang	27	30 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Sehingga dapat disimpulkan siswa sebagian besar tidak pernah dibimbing guru PAI untuk beribadah (Niat, Do'a dan praktik shalat), khususnya beribadah shalat dhuhur disekolah sehingga bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisipinan beribadah sangat efektif untuk dilakukan.

Untuk mengetahui kondisi siswa setelah adanya bimbingan beribadah secara rutin, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Pertanyaan : Apakah Anda merasa senang, tenang, dan tentram setelah disiplin dalam beribadah ?

Tabel 3.11 Angket setelah adanya bimbigan.

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
11	a. Ya	50	51 %
	b. Kadang-kadang	31	34 %
	c. Tidak pernah	11	15 %
Jumlah		92	100 %

Jika mengetahui jawaban angket diatas siswa sangat antusias dan menyadari adanya perubahan pada diri mereka. Dengan demikian Bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah sangat efektif.

Untuk mengetahui apakah bimbingan agama Islam dalam yang dilakukan guru PAI dapat membantu mendisiplinkan siswa, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Menurut anda, Apakah bimbingan kedisiplinan beribadah sangat membantu anda dalam Disiplin beribadah ?

Tabel 3.12 Angket setelah adanya bimbingan

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
12	a. Ya	92	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Dapat disimpulkan bahwa dengan Adanya bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa siswi SD N tunggagnongko tahun pelajaran 2010/2011 sangat dibutuhkan siswa siswi SD N Tunggagnongko.

2. Disiplin Beribadah Puasa

Di bawah ini adalah table yang menunjukkan kedisiplinan siswa siswi SD N tunggagnongko dalam beribadah puasa dibulan suci ramadhan.

Pertanyaan : Apakah anda pernah melaksanakan puasa ramadha ?

Tabel 3. 13 Pelaksanaan Ibadah Puasa

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
13	a. Ya	74	80 %
	b. Kadang-kadang	13	14 %
	c. Tidak pernah	5	6 %
Jumlah		92	100 %

Puasa ramadhan adalah puasa wajib yang harus dilakukan orang Islam, karena dengan puasa ramadhan atau dengan puasa sunah lainnya tentunya manusia akan lebih bisa merasakan bagaimana seseorang yang tidak makan sehari. Akan tetapi jika puasanya bias satu bulan penuh ternyata tidak semua siswa menjawab ya, dengan demikian bimbingan, arahan dan nasehat dari guru PAI sangat dibutuhkan siswa, dengan ini maka penulis yakin jika Bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah yangatlah efektif.

3. Disiplin Melakukan Zakat Fitrah

Pelaksanaan zakat fitrah siswa dapat dilihat pada table dibawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda pernahdisuruh orang tua untuk membayar zakat fitrah ?

Tabel 3. 14 Pelaksanaan Zakat Fitrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
14	a. Ya	92	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Sehingga dapat disimpulkan siswa telah menjalankan rukun Islam yaitu dengan membayar zakat fitrah yang dilakukan saat terakhir puasa ramadhan atau menjelang idul fitri. Pelaksanaan shalat idul fitri yang dilaksanakan setiap tahun sekali memberikan makna yang banyak selain itu pengalaman siswa dalam membayarkan zakat fitrah pada akhir bulan ramadhan perlu untuk di bombing lebih jauh agar dapat merasakan makna dari pembayaran zakat fitrah tersebut. Dengan demikian Bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah sangatlah efektif, untuk lebih menjadikan siswa siswi ikhlas dalam membayar zakat fitrahnya.

Di bawah ini akan dikemukakan perasaan siswa saat membayarkan zakat fitrah di akhir bulan puasa.

Pertanyaan : Apakah Anda merasa senang jika disuruh membayar zakat oleh orang tua ?

Tabel 3.15 Membayar zakat fitrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
15	a. Ya	79	86 %
	b. Kadang-kadang	13	14 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Dari table diatas dapat diketahui jika sebagian besar siswa senang disuruh orang tua untuk membayar zakat. Namun bimbingan dari orang tua dan guru masih diperlukan untuk menanamkan rasa ikhlas pada diri siswa siswi saat membayarkan zakat fitrah. Selain itu bimbingan juga untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kegunaan, fungsi, pelaksanaan ibadah zakat fitrah.

Untuk mengetahui tentang sifat dermawan yang dilakukan oleh siswa SDN Sambirejo Tunggaknongko Ngeposari Semanu Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada tabel.

Pertanyaan : Apakah Anda senang jika setiap akhir bulan puasa dilatih berdisiplin membayar zakat disekolah ?

Tabel 3.16 Pembayaran zakat fitrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
16	a. Ya	92	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa akan merasa senang dan lebih memaknai serta tahu tujuan mereka membayar zakat fitrah. Jika pembayaran zakat itu dilaksanakan rutin disekolah.

Untuk mengetahui Apakah anda akan ikut-ikutan jika orang yang menasehati anda tentang agama, melakukan tindakan perilaku menyimpang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah Bimbingan kedisiplinan dalam beribadah shalat, puasa, dan Zakat sangat membantu Anda ?

Tabel 3.17 Kedisiplinan siswa dalam tiga hal beribadah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
17	a. Ya	92	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		92	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui jika bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah siswa siswi SD N tunggagnongko tahun pelajaran 2010/2011 sangat perlu untuk di laksanakan. Dan efektif untuk dijalankan setiap tahun pelajaran. Sebagai upaya untuk menasehati anak didik untuk selalu disiplin dalam beribadah.

Nasehat menasihati harus dilakukan oleh setiap manusia untuk kebaikan bersama, nampak pada siswa SDN telah melakukan perbuatan yang

saling nasehat menasehati. Artinya perbuatan yang saling menasehati sangat dibutuhkan dan diwajibkan oleh Islam baik sebagai manusia dengan manusia maupun hubungannya sebagai individu.

Konsep nasehat dalam Al-Qur`an yang diterapkan adalah kita tidak boleh melakukan syirik (mempersekutukan Allah), perintah untuk selalu berbakti pada orang tua dalam hal kebenaran, perintah untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah pada makhluknya, Keyakinan bahwa segala sesuatu harus ada ketergantungan pada Allah, perintah untuk selalu ta`at pada Allah, perintah untuk mencari jalan yang diridhoi atau yang benar, sadar diri bahwa apa yang diperbuat manusia selalu dalam pengawasan Allah, dan perintah untuk selalu beribadah kepada-Nya.

Implikasi Nasehat dalam Al-Qur`an yang diterapkan adalah : memberikan dampak pada pencegahan akan perbuatan yang mungkar dan keji artinya dengan menela`ah nasehat - nasehat dan mempraktekkan nasehat tersebut guru, orang tua dan anak bersama-sama berbuat dengan azaz kemanfaatan pada semua makhluk. Nasehat agar mendorong manusia untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya dengan tidak lupa pada bantuan orang lain, Nasehat tersebut mendorong anak untuk mencari kebahagiaan yang nyata, yaitu kebahagiaan dunia dan akherat dengan cara berusaha dan berdoa, tanpa melupakan keberadaan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini.

B. Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kedisiplinan Beribadah Pada Siswa

1. Pola Pembimbingan

Dalam pelaksanaan bimbingan agama dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa ini diambil berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Kabupaten Gunungkidul. Langkah nyata agar siswa bersikap disiplin beribadah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Identifikasi pola ibadah siswa sedini mungkin. Identifikasi sangat perlu sebagai upaya pengontrol cara-cara beribadah siswa baik dari sekolah, rumah maupun dari masyarakat.
- b. Berusaha sedapat mungkin agar guru sebagai figur tauladan yang baik. Pepatah mengatakan satu teladan lebih baik daripada seribu nasehat, harus diterapkan guru, karena dengan teladan siswa akan meniru tingkah laku yang dilakukan sebagai pedoman figur yang patut dicontoh dan ditiru.
- c. Memberikan sangsi bagi siswa yang tidak melakukan ibadah, terutama yang tidak shalat dhuhur berjamaah. Sangsi yang diterapkan harus mampu merubah perilaku anak menuju lebih baik, serta terjadi peningkatan kebaikan.
- d. Menerapkan bimbingan berbasis pada moral spiritual. Dengan pendekatan tingkah laku dan agama anak diarahkan untuk mengetahui jati dirinya, agar selalau berbuat baik pada sesama,

termasuk pada orang yang lebih rendah dari kita. Seperti, makhluk mati, anak-anak dan lain-lain.

- e. Anak tidak disiplin dalam beribadah disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tidak disiplin beribadah yang terjadi pada anak sekolah sering dikaitkan dengan pergaulan yang dijalainnya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sering orang tua menyalahkan anak jika melakukan kesalahan dengan tidak bijaksana, sehingga anak tidak jera melainkan semakin menjadi. Disinilah peran guru agama dalam membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami gejala jiwa menuju tidak disiplin beribadah yang tidak diinginkan semua pihak. Satu-satunya jalan agar anak kembali pada fitrah sebagai manusia yang bisa membangun dan dibangun adalah pendekatan spiritual/agama.

Agama yang menjanjikan siksa bagi manusia yang berbuat salah dan surga bagi yang berbuat baik, akan memberikan peluang taubat/menesali perbuatan yang dilakukan menuju pada fitrah manusia yang sesungguhnya. Oleh karena itu guru PAI di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Kabupaten Gunungkidul dalam menyelesaikan masalah tidak disiplin beribadah anak selalu mengkaitkan dengan pendalaman agama menuju pendekatan pada Allah SWT.

2. Pola Pendisiplinan beribadah anak

Data ini diambil dari keterangan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi tidak disiplin beribadah anak pada siswa SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Strategi terhadap siswa yang tidak mau shalat. Guru pendidikan agama Islam mengambil langkah untuk memberikan pengertian bahwa tidak shalat merugikan diri sendiri, dan orang tua. Siswa diberikan teguran dan sanksi kepada siswa dengan kasih sayang dan bersifat mendidik, seperti menghafal bacaan dalam shalat, membersihkan lingkungan sekolah, membaca Al-Qur'an dari ayat sekian sampai sekian dan lain-lain.
- b. Strategi terhadap siswa yang suka mengganggu siswa lain yang beribadah, dengan cara guru pendidikan agama Islam memanggil siswa, untuk dimintai keterangan, tentang masalah yang sebenarnya. Karena mungkin kesalahan bukan pada siswa akan tetapi pada siswa yang lain yang saling ganggu mengganggu. Hal tersebut dilakukan Guru pendidikan agama Islam supaya tidak salah langkah. Guru berusaha menjadi penengah antara masalah siswa dan yang mengalami perselisihan. Pihak Guru secara tegas akan menindak yang salah walaupun itu datangnya dari siswa lainnya. Bila yang salah sudah ditemukan guru memberikan penjelasan agar masalah ini jangan dipanjang lebarkan, karena siswa yang akan rugi

sendiri. Bila siswa mengulangi kembali sudah menjurus pada penganiayaan maka guru memanggil wali murid, murid itu sendiri, dan siswa yang saling mengganggu untuk mengadakan musyawarah.

- c. Terhadap siswa yang belum hafal bacaan shalat atau niat-niat Ibadah lainnya. Langsung guru PAI menindak siswa yang belum bisa membaca bacaan shalat dengan bimbingan ekstrakurikuler yaitu TPA di sekolah.

3. Layanan bimbingan agama di sekolah

a. Guru PAI Sebagai layanan informasi

Dengan taat beragama maka informasi akan keberhasilan hidupnya selalu mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Layanan informasi bertujuan untuk membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk sekaligus sebagai media untuk lebih mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan dalam penerapan tingkah laku dan peningkatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi ini memberikan dampak positif, dikarenakan dengan layanan tersebut siswa dan seluruh komponen sekolah dapat menangeses segala kebutuhan, terutama jika terjadi masalah segera

dapat diidentifikasi dan segera dapat diselesaikan. Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi :

- 1) Informasi mengenai cara mengembangkan potensi diri, yang meliputi :
 - a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi mengenai gejala tingkah laku yang sebagian umum dilakukan remaja.
 - b) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - c) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan, dan penyalurannya.
 - d) Perlu hidup sehat dan upaya melaksanakannya .
 - e) Usaha yang dapat dilakukan melalui PAI dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.
- 2) Layanan informasi dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :
 - a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja kemampuan dan pengembangan hubungan sosial .
 - b) Cara bertingkah laku , tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
 - c) Tata karma, pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain, siswa dengan

guru, dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.

- d) Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.
 - e) Nilai-nilai sosial , agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
 - f) Hak dan kewajiban warga negara.
 - g) Keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - h) Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar.
 - i) Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya.
 - j) Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial, budaya).
- 3) Layanan Informasi dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - b) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan berprogram, baik belajar mandiri maupun berkelompok.
 - c) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan, dan mengulang pelajaran.
 - d) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pemenuhannya.

- e) Pelaksanaan pelayanan PAI dalam upaya pening-katkan kegiatan dan hasil belajar siswa.
- 4) layanan informasi dalam bimbingan karier, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- a) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembang-an karier,.
 - b) Pengembangan karier bermasyarakat.
 - c) Sekolah menengah, kursus-kursus beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier.
 - d) Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP, seperti kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dimiliki.
 - e) Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier , dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya.
 - f) Pelaksanaan pelayanan bimbingan karier bagi siswa.
- b. Guru PAI sebagai layanan penempatan dan penyaluran

Artinya orang yang taat beragama akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Berbagai hal, seperti kemampuan, bakat, dan minat, tidak tersalurkan secara tepat, kondisi seperti itu mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak berkembang secara optimal, sehingga akan menimbulkan tingkah laku amoral. Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa

berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan,/karier, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan .

- 1) Materi yang dapat diangkat melalui layanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, yaitu meliputi : penempatan di dalam kelas berdasarkan kondisi dan ciri pribadi dan hubungan sosial siswa serta asas pemerataan yang meliputi : Posisi duduk saat beribadah di masjid yang sesuai dengan kondisi fisik dan pribadi siswa. Pilihan ketrampilan dan kesenian sesuai dengan kemampuan , bakat, dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan , bakat, minat, dan cita-cita.
- 2) Penempatan dan penyaluran kedalam kelompok beragama berdasarkan agama yang dipeluknya, meliputi : kelompok kegiatan bersama, sehingga siswa memberi dan menerima peserta berkomunikasi secara dinamis, kreatif, dan produktif, walau berbeda agama.

- 3) Penempatan dan penyaluran kedalam program yang lebih luas, meliputi : kelompok pengajian atau kegiatan keagamaan berdasarkan kemampuan

c. Guru PAI sebagai layanan pemahaman agama

Layanan pemahaman agama dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan beragama yang baik, ketrampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan beribadah, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran keagamaan ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan sifat kebragamaan siswa.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan pemahaman beragama meliputi:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah ibadah : tentang kemampuan , motivasi, sikap dan kebiasaan beribadah.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan beribadah yang baik.
- 3) Pengembangan ketrampilan belajar : membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis Al-Qur`an.
- 4) Pengajaran perbaikan jika dalam beribadah melakukan kesalahan
- 5) Program pengayaan jika sudah mengalami penyempurnaan.

Layanan pemahaman agama meliputi kegiatan pengembangan, pemahaman dan ketrampilan untuk memantapkan pada diri siswa dalam hal :

- 1) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- 3) Pengenalan tentang kemampuan, bakat dan minat diri sendiri serta penyaluran dan pengembangannya.
- 4) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri.
- 6) Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

Layanan pemahaman agama meliputi kegiatan pengembangan, pemahanan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa meliputi :

- 1) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara baik.
- 2) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- 3) Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan di masyarakat).
- 4) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah.
- 5) Pengenalan dan pemahaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.
- 6) Pengenalan disiplin beribadah

C. Rekapitulasi Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kedisiplinan Beribadah Pada Siswa

Untuk memberikan interpretasi tentang ada tidaknya efektifitas bimbingan agama dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan beribadah pada siswa terlebih dahulu disajikan :

1. Rekapitulasi data tentang upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa.

Rekapitulasi efektifitas bimbingan agama dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan beribadah terbagi ke dalam 2 kelompok yakni :

- a. Kelompok *Reinforcement* (penguat). Yang dimaksud disini adalah aspek-aspek efektifitas guru dalam memberikan motivasi agar siswa berdisiplin ibadahnya, meliputi :

- 1) Pendekatan guru pada siswa
- 2) Menciptakan tauladan
- 3) Pendekatan dengan pujian
- 4) Motivasi membentuk kebiasaan beribadah yang benar
- 5) Membantu kesulitan beribadah siswa dan perhatian guru pada siswa yang bermasalah.

- b. Kelompok hukuman atau ganjaran. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- 1) Upaya guru untuk membangun kesadaran siswa beribadah

- 2) Berkonsultasi di guru dengan menggunakan bentuk-bentuk hukuman seperti hukuman berbasis kasih sayang.
2. Rekapitulasi data tentang efektifitas bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.18

Rekapitulasi Efektifitas Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kedisiplinan Beribadah Pada Siswa

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Butir Alternatif Jawaban	%
1	Efektif (jawaban a)	1111	71 %
2	Kurang efektif (jawaban b)	225	14 %
3	Tidak efektif (jawaban c)	228	15 %
Jumlah		1564	100 %

Berdasarkan hasil perolehan angket tentang efektifitas bimbingan agama Islam, dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011, termasuk sangat efektif terbukti dari jawaban angket siswa yang menjawab efektif sebanyak 71 %, kurang efektif sebanyak 14 % dan yang tidak efektif ada 15 %. Dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan pada guru pendidikan agama Islam pada siswa sangat efektif untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan beribadah siswa di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul.